

**PENGARUH LAYANAN KONSELING BELAJAR DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIF TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL-
HIDAYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan**

Keguruan

Oleh

ERMA WATI

NPM: 1611080246



Pembimbing I : Andi Thahir, MA.,Ed.D

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019/2020**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING BELAJAR DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIF TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL-
HIDAYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan**

Oleh

ERMA WATI

NPM: 1611080246



Pembimbing I : Andi Thahir, MA.,Ed.D

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019/2020**

ABSTRAK

Kreativitas belajar yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya yang dikombinasikan melalui interaksi antara individu dan lingkungannya yang berkaitan dengan aspek kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, watak, dan penyesuaian diri seseorang. Akan, tetapi banyak peserta didik yang kurang memahami pentingnya kreativitas belajar bahkan memiliki kreativitas belajar tidak terkecuali peserta didik kelas VIII Mts Al- Hidayah, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi kreativitas belajar peserta didik yang rendah melalui pelaksanaan layanan konseling belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling belajar dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Mts Al-Hidayah Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-grup pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 10 peserta didik dari kelas VIII Mts Al-Hidayah Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 yang memiliki kreativitas belajar dalam kategori rendah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket, wawancara dan observasi.

Hasil penghitungan rata-rata skor kreativitas belajar sebelum mengikuti layanan konseling belajar dengan teknik *positive reinforcement* adalah 52,2 dan setelah mengikuti layanan konseling belajar dengan teknik *positive reinforcement* 91,7. Hasil sum of rank negatif ranks negative 0.00 dan positive 55.00 sedangkan test statistics $Z=2.812$ Asymp.sig (2-tailed) 0.005 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima maka layanan konseling belajar dengan teknik *positive reinforcement* terhadap peserta didik kelas VIII Mts Al-Hidayah Bandar Lampung berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Kata kunci : layanan bimbingan belajar, *positive reinforcement*, kreativitas belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung Telp.(0721)703289

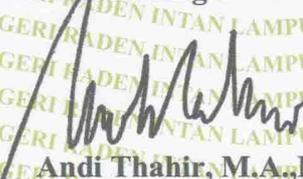
PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KONSELING BELAJAR DENGAN TEKNIK
POSITIVE REINFORCEENT UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS
VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL- HIDAYAH BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : ERMA WATI
NPM : 1611080246
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A.,Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Rahma Diani M.Pd
NIP.198904172015032008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.1967062219940322



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KONSELING BELAJAR DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEENT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL- HIDAYAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Erma Wati NPM 1611080246** Jurusan : **Bimbingan-Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Mei 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Rumadani Sagala, M.Ag**

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si**

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, M.A.,Ed.D**

Penguji Pendamping II : **Rahma Diani, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMA WATI

NPM : 1611080246

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Layanan Konseling Belajar Dengan *Teknik Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Kelas VIII Di Mts Al-Hidayah Bandar Lampung”

Sekripsi ini adalah sepenuhnya karya Penelitian saya sendiri. Sekripsi benar-benar merupakan hasil karya penelitian saya di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung, bukan duplikat ataupun plagiat kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dan ketidakwajaran dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Maret, 2020

Yang membuat pernyataan

Erma Wati
1611080246

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'du:11).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu saya tercinta, Bapak Haidir dan Ibu Sundari atas segala hal yang telah kalian berikan, atas untaian doa yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian sehingga anak kalian dipermudahkan oleh Dzat Yang Maha Rahman dan Rohim dalam menorehkan kehidupan ini. Terima kasih atas nasehat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Adik-adik saya, Melinda yang menjadi semangat saya untuk terus belajar agar saya bisa menjadi kakak yang terbaik dan menjadi contoh yang baik.
3. Sahabat saya Peppy Juliani Lubis dan Munawaroh, Peppy yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, yang selalu menyupport saya dan membangkitkan semangat saya dalam pengerjaan skripsi, Munawaroh yang selalu membantu saya dari awal saya mengerjakan proposal samapai akhirnya proposal saya menjadi skripsi.
4. Teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2016 yang saling memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater saya tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

RIWAYAT HIDUP

Erma Wati, dilahirkan di Kampung Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 5 Februari 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Haidir dan Ibunda Sundari.

Pendidikan dimulai dari Tk Permata Bunda pada tahun 2003 dan selesai pada 2004 dan di lanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Yukum Jaya pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian dengan tahun yang sama melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Lampung Tengah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Terbanggi Besar pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Dan ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan nya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016 pada jurusan Bimbingan Konseling Islam yang sekarang sudah di ganti dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2016/2017.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan praktek mengajar melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Layanan Konseling Belajar Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Kreativitas Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Al-Hidayah Bandar Lampung. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita dari Zaman zahiliah menuju zaman islamiyah

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Dan Pembimbing II Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Kepala sekolah beserta jajarannya MTs Al-Hidayah bandar lampung terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
8. Ibu Dewi Nuril Khoiriyah, S.Pd selaku selaku Walikelas VIII di MTs Al-Hidayah Bandar lampung yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya
9. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman atau sahabat, kalian seperti keluarga jauh yang sekarang menjadi dekat.
Yulistiya Rahma Dewi, Djasmine Lesia Putri, Erni Silvia, Reza Aulia.

10. Untuk teman-teman BK D 2016 terimakasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama 4 tahun yang berarti ini terimakasih empat tahun ini dengan kalian aku Bahagia.
11. Seluruh keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terutama Ibu dan ayah ku .terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal'amin.

Bandar Lampung maret, 2020

Penulis

ERMA WATI
NPM:161108046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan kegunaan penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Belajar.....	12
1. Pengertian Konseling	12
2. Pengertian Belajar	13
3. Tujuan Konseling Konseling Belajar.....	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	18
5. Hakikat Belajar.....	21
6. Tujuan Konseling Belajar	22
7. Fungsi Layanan Konseling Belajar	23
8. Manfaat Layanan Konseling Belajar.....	24
9. Langkah-Langkah Konseling Belajar	25
B. <i>Reinforcement Positif</i>	28
1. Pengertian <i>reinforcement positif</i>	28
2. Tujuan <i>reinforcement positif</i>	29
3. Prinsip penggunaan <i>reinforcement positif</i>	29
4. Prosedur <i>reinforcement positif</i>	31
5. Komponen <i>reinforcement positif</i>	31

6. Model Penggunaan <i>reinforcement positif</i>	33
7. Hubungan Penguatan Dan Tingkah Laku.....	34
8. Jenis-jenis penguatan (<i>Reinforcement</i>)	34
C. Kreativitas Belajar.....	35
1. Pengertian Kreativitas Belajar.....	35
2. Ciri-ciri Kreativitas Belajar	42
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	44
4. Cara-cara mengembangkan kreativitas.....	45
5. Tujuan pengembangan kreativitas	46
6. Hubungan Kreativitas Dengan inteligensi	47
7. Peran Inteligensi dan Kreativitas Terhadap Sekolah.....	48
D. Penelitian Relevan.....	49
E. Kerangka Berfikir.....	54
F. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	57
B. Desain Penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian.....	58
D. Definisi Operasional.....	59
E. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	60
1. Populasi.....	60
2. Sampel Penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi	63
2. Wawancara	64
3. Kuisisioner	65
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data	69
1. Pengolahan Data.....	69
2. Analisis data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	72
1. Gambaran umum kreativitas belajar peserta didik	72
2. Hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.....	73
a. Hasil <i>pre-test</i> penelitian	74
b. Proses <i>treatment</i>	75
c. Hasil penelitian <i>post-test</i>	87
d. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>posttest</i>	88
B. Pengujian Hipotesis.....	90
C. Analisis Data	91
1. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i>	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
E. Keterbatasan Suatu Penelitian.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 95
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Data masalah kreativitas belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung	6
2. Pola one group prerests-posttest design	57
3. Definisi oprrasional.....	59
4. Populasi.....	61
5. Sampel.....	62
6. Skor alternatif jawaban	65
7. Kriteria kreativitas belajar.....	67
8. Kisi-kisi kreativitas belajar	68
9. Jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar	73
10. Gambaran hasil pretest.....	75
11. Hasil post-test.....	88
12. Hasil pre-test dan post-tes	89
13. <i>Wilcoxon</i> Signed Ranks Test.....	90
14. <i>Test Statistics</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang–undang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah disahkan presiden pada 08 Juli 2003 Nomor 20 Tahun 2003 Undang-undang tentang “sistem pendidikan nasional yang baru ini sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”¹.

Proses pendidikan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam prosesnya pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk peserta didik yang kreatif, memiliki ide dan gagasan yang terus berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan, hal ini telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

¹ Masnur muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontektual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapat bersyukur”.²

Dalam ayat tersebut diuraikan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah di beri potensi, dimana potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak antara individu dan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Proses pembelajaran merupakan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.³

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah menurut Hartono, 2000. Perkembangan kreativitas

² Masnur muslich.

³ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: RosdaKarya, 2017).

membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses bersosialisasi yaitu : Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati.⁴

Kreativitas belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Refinger dalam Semiawan kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah, dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan. Siswa kreatif juga memiliki sifat-sifat yang berani sehingga kadang-kadang berperilaku berani menentang pendapat, menunjukkan ego yang kuat, bertindak sesuai dengan keinginan dirinya sendiri, menunjukkan minat yang sangat kuat terhadap yang menjadi perhatiannya namun pada saat yang berbeda mengabaikannya, memerlukan kebanggaan atas karyanya. Sifat-sifat tersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan. Maka dapat

⁴ Sumiar Wulan and Redi Eka Andrianto. "Yusmansyah Yusmansyah, 'Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa', *Alibkin (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2017.

disimpulkan kretivitas belajar tidak hanya sekedar keberuntungna tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang kratif hanyalah merupakan variabel panggung untuk tercapainya tujuan pendidikan.⁵ banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas. Sesuai dengan Ayat Al-quran pada surat Al Baqarah ayat 219:

..... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

artinya:“Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir” (QS. Al Baqarah).⁶

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif Madhi.

Proses yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, maka manusia akan dapat melakukan kegiatan belajar dengan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini aspek kreativitas sangat diperlukan dalam upaya tersebut, karena tanpa adanya kreativitas, maka penyerapan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan akan berjalan lambat. Tak seorang pun akan mengingkari bahwa kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sampai tingkat tertentu dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga

⁶ Tim Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah* (Kiara Condong: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1987).

dan sekolah. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran tersebut menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.⁷

Hal yang melatarbelakangi masalah yang terdapat di lingkungan sekolah adalah rendahnya atau kurangnya kreativitas belajar pada peserta didik. Kreativitas belajar di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung di temukan keragaman masalah diantaranya, rendahnya kreativitas belajar peserta didik disampaikan oleh wali kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung.

Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian mengenai perubahan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajar. Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hens Jellen (dalam Andang Ismail,) dari universitas Utah AS dan Klaus Urban dari unerversitas Hannover, ternyata kreativitas di indonesia sangat rendah di banding dengan negara-negara yang lainnnya.

Padaahal, kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang. Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar peserta didik sudah mendapatkan perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar peserta didik. kreativitas belajar peserta didik, untuk itu kreativitas sangat penting untuk

⁷ Suryati, 'Asesmen Kinerja Dalam Model Pembelajaran Arias Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.', *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2013.

kemajuan pendidikan indonesia terkhusus di sekolah MTs Al-Hidayah Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Masalah Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII
MTS Al-Hidayah Bandar Lampung

No	Nama	Tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi	Minder pada saat pendapatnya disalahkan oleh temannya	Bergantung kepada orang lain	Tidak berani mengekspresikan diri	Takut mengerjakan tugas di depan	Kategori
1	AK		✓	✓	✓	✓	rendah
2	DR	✓	✓		✓	✓	rendah
3	IR	✓	✓		✓		rendah
4	JS	✓	✓	✓	✓	✓	rendah
5	MLH	✓		✓	✓	✓	rendah
6	NLA		✓	✓	✓	✓	rendah
7	RS	✓	✓	✓	✓	✓	rendah
8	Si	✓	✓	✓	✓	✓	rendah
9	WD	✓	✓	✓	✓	✓	rendah
10	ZZM		✓	✓	✓	✓	rendah

Sumber: hasil prapenelitian yang di laksanakan di MTS Al-Hidayah Bandar Lampung

Hasil dari keterangan tabel tersebut yang diperoleh dari hasil angket yang telah penulis sebarakan di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung yang berisi peserta didik mengalami rendah nya kreativitas dalam belajar yang berjumlah laki-laki 6

dan perempuan berjumlah 4 peserta didik, peserta didik tergolong di kategori rendah terdapat 10 peserta didik dan yang termasuk kategori rendah.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Dari hasil wawancara wali kelas yakni Ibu Dewi Nuril Khoiriyah S,Pd, kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung terindikasi beberapa anak mengenai rendahnya kreativitas belajar.⁸

Dari prapenelitian maka dapat disimpulkan beberapa masalah di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung diantaranya yaitu: Tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi, Minder pada saat pendapatnya disalahkan oleh temannya, Bergantung kepada orang lain, Tidak berani mengekspresikan diri, Takut mengerjakan tugas di depan.

Yang melatar belakangi masalah ini yakni terdapat peserta didik yang memiliki kreativitas belajar yang rendah, hal ini di sampaikan oleh wali kelas VIII MTs Al-Hidayah, dari hasil tersebut penulis mendapatkan permasalahan yakni rendahnya kreativitas belajar pada peserta didik. Oleh karena itu penulis memberikan teknik *positive reinforcement* untuk membantu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik disekolah.

Dengan di berikan nya teknik penguatan positif peserta didik dapat merasa mereka mampu meningkatkan kreativitas belajar seperti dapat meningkatkan

⁸Wawancara wali kelas VII: MTs Al-Hidayah Bandar Lampung: Dewi Nuril Khoiriyah S,Pd,

rasa ingin tahu pada saat belajar, dapat meningkatkan percaya diri, dapat meningkatkan kemandiriannya, berani berpendapat, serta berani mencoba untuk mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru di kelas.

Menurut walker dan shea pada tahun 1984 *positive reinforcement* merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karna bersifat disenangi. Teknik *positive reinforcement* (positive Reinforcement) merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang. *Positive reinforcement* yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang.⁹

Prinsip umum dalam pemberian *positive reinforcement* adalah kesegaran. Maksudnya bila perilaku yang telah diinginkan telah muncul dan akan dipelihara atau ditingkatkan maka segeralah diikuti dengan pemberian *positive reinforcement*. Bila ini dilakukan maka frekuensi besaran dan kualitas perilaku tersebut dapat di pertahankan. Martin dan Pear menguraikan bahwa dalam pemberian *Positive Reinforcement* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

Menyeleksi perilaku yang akan di tingkatkan, Perilaku yang seharusnya diseleksi seharusnya perilaku yang khusus, misalnya tersenyum daripada perilaku yang umum misalnya bersosialisasi.

Menyeleksi penguat, Jika kemungkinan penguat yang dipilih hendaknya dengan penguatan yang kuat dengan rambu-rambu, yaitu, telah tersedia, dapat

⁹ K dan Karish E W Gantina, *Teori Dan Teknik Konseling*, PT Indeks, (Jakarta, 2016).

disajikan dengan segera mengikuti perilaku yang diinginkan, dapat digunakan lagi tanpa menyebabkan kejenuhan segera, tidak membutuhkan hubungan waktu yang besar untuk mengelola. Menggunakan beberapa penguat secara fleksibel dan kapan penguat tersebut digunakan sesuai prosedur yang di tetapkan.

Menggunakan Penguatan Positif, Menciptakan kepada individu tentang rencana sebelum latihan dimulai. Memberikan penguat dengan segera yang mengikuti perilaku. Menjelaskan perilaku yang diinginkan kepada individu ketika penguat sedang diberikan (contoh: kamu membersihkan kamar mu dengan sangat indah). Menggunakan dengan banyak pujian dan kontak fisik. Untuk menghindari rasa jenuh, semacam frase yang saya gunakan sebagai penguat sosial. Jangan menggunakan ini bagus untukmu melainkan, sangat tepat dan hebat.¹⁰

B. Identifikas Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan yang berupa mencari atau mendaftar sebanyak banyaknya masalah yang dapat dicarikan jawaban melalui suatu penelitian.¹¹ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah yang ada di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung adalah:

1. Terdapat peserta didik tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi

¹⁰ M.Ag Drs.Syaiful Djamarah, *PISIKOLOGI BELAJAR* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015).

¹¹ Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Pengaplikasikanya* (Jakarta: Giha Indonesia, 2002).

2. Terdapat peserta didik minder pada saat pendapatnya disalahkan oleh temannya.
3. Terdapat peserta didik bergantung kepada orang lain.
4. Terdapat peserta didik tidak berani mengekspresikan diri.
5. Terdapat peserta didik takut mengerjakan tugas di depan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, maka dalam penulisan ini hanya berfokus pada "Pelaksanaan Konseling Belajar Dengan Teknik *positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah layanan Konseling belajar dengan teknik *positive reinforcement* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung"?

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan konseling belajar dengan teknik *reinforcemen positif* untuk meningkatkan kreativitas belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah bandar lampung.

b. Tujuan Khusus

1. Membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajar.

2. Untuk membantu peserta didik mencapai hasil yang maksimal terhadap pembelajarannya.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi peserta didik

Agar dapat meningkatkan kreativitas belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung, sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan kreativitasnya terhadap pembelajaran serta minat bakat yang sudah lama terpendam sehingga penulis dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik tersebut.

b. Sekolah

Menjadikan sekolah lebih maju dengan adanya peningkatan kreativitas yang lebih tinggi, dan dapat menjunjung nama baik sekolah

c. Guru

Memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar

d. Penulis

Manfaat untuk penulis yaitu agar penulis dapat memahami peserta didik dalam meningkatkan kreativitasnya, dengan penelitian ini juga akan dijadikan bahan acuan peneliti untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Belajar

1. Pengertian Konseling

Pada Umum nya Konseling di gunakan Untuk mengatasi masalah yang di hadapi individu , Konseling Adalah proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (di sebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”

Menurut Bruks dan Steffle ,konseling merupakan hubungan profesioanal antara konselor terlatih dengan konseli hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu ,walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang .

konseling didisain untuk menolong konseli untuk memahami dan mejalaskan pandangan mereka terhadap kehidupan ,dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*) .¹²

Menurut *The American Psychological Association, Devision Of Counseling Psychologi, Committee On Definition* mendefinisikan konseling sebagai “sebuah proses membantu individu untuk mengatasi masalah masalah dalam perkembangan dan memantau mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan sumber sumber dirinya”.

Selanjutnya *The National Conference Of State Legislatures And The*

¹² Dra.Ginta Komalasari, M.Pd, Eka Wahyuni , S.Pd., M.A.A.P.D dan Karsih.

American Counseling Association mendefinisikan bahwa konseling adalah suatu proses di mana konselor profesional yang telah di latih membentuk hubungan yang penuh dengan kepercayaan dengan orang yang membutuhkan bantuan.¹³

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung Face to Face maupun melalui media (telfon atau internet) dalam memperoleh:

- a) pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kematangan dirinya (aspek potensi, kemampuan ,emosi,sosial ,dan moral-spiritual),
- b) menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial,belajar,maupun karir.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat.Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing . bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal .kegiatan belajar mereka lakukan sesuai waktu dengan keinginan entah malam hari,siang hari ,sore hari atau pagi hari.

Belajar adalah merupakan suatu kewajiban bagi siswa karena dengan belajar siswa menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu dan

¹³ Dra.Ginta Komalasari, M.Pd, Eka Wahyuni , S.Pd., M.A.A.P.D dan Karsih.

menjadi bisa dari yang tadinya tidak bisa. Melalui belajar siswa mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Pengertian belajar sebagai berikut : “belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap.”

James O. Whittaker Merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau melalui latihan atau pengalaman

Drs.Slameto merumuskan pengertian tentang belajar Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ,sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan nya.¹⁴

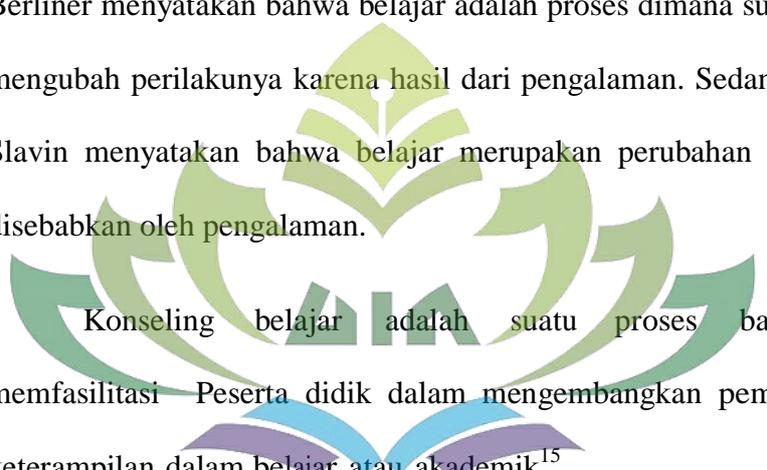
Belajar menurut banyak di definisikan oleh banyak ahli diantaranya yaitu menurut Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Adapun menurut Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari poses pertumbuhan.

Belajar merupakan proses yang dianggap penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang

¹⁴ Drs.Syaiful Djamarah.

dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Juga merupakan perbuatan yang paling banyak dilakukan orang. Sebagai istilah psikologi dan pendidikan, belajar adalah yang dalam bahasa Inggris istilahnya Learning, bukan studying. Pengertian umum belajar yaitu mengacu pada terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman.

Adapun pengertian belajar yang lain adalah menurut Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.



Konseling belajar adalah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi Peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar atau akademik¹⁵.

Peneliti dapat membantu para peserta didiknya kelak memiliki perkembangan belajar atau akademik yang lebih baik, yang meliputi Mampu mengatasi kesulitan belajar, masalah belajar, memiliki motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mendukung pencapaian akademik yang lebih optimal. Serta membantu mengurangi kecurangan akademik di sekolah.

¹⁵ T. Ahmad, A. & Safaria, 'Effects of Self-Efficacy on Students' Academic Performance', *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 2013, 22–29.

Berikut ini tujuan bimbingan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak
- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
 - a) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
 - b) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
 - c) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi, fisik atau kesehatannya.
 - d) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
 - e) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
 - f) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diketahui dan disimpulkan Bimbingan dan Konseling Belajar adalah bimbingan kepada individu yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah masalah dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas, menyatakan belajar dapat juga diartikan sebagai perubahan individu dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku. Maka seorang disebut balajar apabila ia mengalami perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan maupun sikap. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan menurut

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strenghtening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”¹⁶.

Melalui belajar, manusia mengalami perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Seperti yang telah dikutip sebelumnya bahwa belajar merupakan sebuah proses bukan hasil sehingga belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai perbuatan untuk mencapai tujuan.

3. Pengertian Konseling belajar

Konseling belajar adalah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman dan keterampilan dalam belajar atau akademik.

Tujuan Umum konseling Belajar adalah membantu peserta didik dalam belajar, Konselor (guru bk) dapat membantu peserta didiknya kelak

¹⁶ Drs.Syaiful Djamarah.

memiliki perkembangan belajar atau akademik yang lebih baik yang meliputi : mampu mengatasi kesulitan pada saat belajar , mampu mengatasi masalah belajar, memiliki motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mendukung pencapaian akademik yang lebih optimal, serta membantu mengurangi kecurangan akademik .

4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:
 1. Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena

kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2. Aspek Psikologis yang meliputi:
 - a. Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko- fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.
 - b. Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - c. Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.
 - d. Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

- e. Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.
3. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:
 - a. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman ekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

- b. Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁷

5. Hakikat Belajar

Pada pembahasan diterbitkan telah membahas tentang pengertian belajar. Pada bagian ini akan dibicarakan masalah hakikat belajar. Hakikat belajar ini sangat penting untuk dilakukan. Dari kontribusi pada belajar yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting untuk dijelaskan pada bagian ini. yaitu kata perubahan "atau ubah Ubah adalah kata dalam bahasa Inggris, yang bila diindonesiakan berarti" perubahan "Menggunakan kata" perubahan "dibicarakan dan dipermasalahkan, maka itu telah menjadi perdebatan mendasar tentang masalah belajar Apa pun yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pemahaman belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah

¹⁷ and Babby Hidriyanti Thahir, Andi, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al- Utrujjiyah Kota Karang Bandar Lampung', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E- Journal)*, 2014.

"perubahan" yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Coba lihat kembali pembahasan di depan, coba para pakar mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan variasi pada tidak-tidak-kata. Tidak mengubah kata "perubahan" dalam pembelajaran, tetapi "mengubah" menjadi "perubahan" yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pemahaman belajar, yang merupakan ciri-ciri yang akan dibahas pada pembahasan yang akan datang.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan kegiatan belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu yang harusnya telah belajar. Namun perlu diingat, perubahan yang terjadi belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

Sementara perubahan tingkah laku akibat meminum minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan, dan sebagainya, perlu kategori belajar yang dimaksud akhirnya dapat di simpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.¹⁸

6. Tujuan Konseling Belajar

Menurut teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila pelajar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan menurut teori

¹⁸ Thahir, Andi.

belajar ; belajar adalah usaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya, Akan tetapi dunia modern, lebih berpegang pada teori belajar humanistic. Sedangkan menurut Rogers, yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu, yakni :

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kemampuan wajar untuk belajar
- 2) Peserta didik yang akan mempelajari hal bermakna bagi dirinya
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran Belajar relevan/relative

Apabila kesemuanya di gabung, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa Peserta didik mempunyai personal untuk belajar secara wajar. Peserta didik belajar supaya pandai adalah benar, dengan catatan materi pelajaran itu tidak di paksakan dan materi pelajaran itu akan di serap sesuai kemampuan siswa.

Dalam pencapaian tujuan belajar ini sangat di harapkan adanya perorganisasikan bahan pengajaran supaya sesuai dengan dunia persepsi siswa. Belajar relevan berarti mempelajari hal penting bagi dirinya dan relative terhadap perubahan dunia social, semua menuntut perubahan dan perubahan ini akan di serap Peserta didik juga pada akhirnya. Intinya, tidak ada paksaan lagi dalam proses pencapaian tujuan belajar.

7. Fungsi Layanan Konseling Belajar

Proses belajar yang terjadi disekolah harus senantiasa mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dan panutan dalam

aktivitas belajar sebagai seorang peserta didik, dalam tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut penguasaan bidang pengetahuan pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan yang merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran.¹⁹

Fungsi bimbingan sendiri terdiri dari empat macam, yaitu :

- 1) Fungsi Presertive, yaitu memelihara dan membina situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 2) Fungsi Preventif, yaitu Mencegah sebelum terjadinya permasalahan pada peserta didik.
- 3) Fungsi Kuratif, yaitu Mengusahakan penyembuhan pembentukan dalam mengatasi masalah pada peserta didik.
- 4) Fungsi Rehabilitasi, yaitu Mengadakan tindak lanjut secara²⁰ penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.

8. Manfaat Layanan Konseling Belajar

Manfaat bagi peserta didik:

- a. Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- b. Memperhatikan karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.

¹⁹ Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

- c. Dapat mereduksi dan mengatasi terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Manfaat bagi guru pembimbing:

- 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.²¹

9. Langkah-Langkah Konseling Belajar

1. Identifikasi Masalah

Pada langkah ini yang harus diperhatikan konselor atau guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang nampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila siswa menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami siswa.

²¹ Amti.

2. Sintesis

Menurut Dewa Ketut dan Desak Made Sintesis adalah langkah menghubungkan dan merangkum data. Ini berarti bahwa dalam langkah sintesis penyuluhan mengorganisasikan dan merangkum data sehingga tampak dengan jelas gejala-gejala atau keluhan-keluhan siswa, serta hal-hal yang melatarbelakangi masalah siswa.

3. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan ” masalah ” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

4. Prognosis

Prognosis adalah suatu langkah mengenai alternatif bantuan atau tawaran-tawaran yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam diagnosis.

Terkait dengan penelitian ini, setelah melakukan diagnosis langkah selanjutnya yaitu prognosis. Dalam masalah ini penulis menawarkan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah klien tersebut, diantaranya yaitu :

1. Melakukan pendekatan kepada klien secara individual dan memberikan motivasi kepadanya supaya klien mempunyai semangat kembali untuk belajar sehingga prestasi belajarnya .
2. Memberikan kesempatan klien untuk mau cerita masalahnya sendiri (tanpa paksaan) kepada konselor sehingga penyebab utama masalahnya bisa diketahui dan bisa diberikan jalan keluarnya
3. Memberikan pengarahan dan penjelasan seluas-luasnya akibat dari masalahnya tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus sehingga klien sadar akan kesalahannya itu dan mampu merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi
4. Menjalin kerjasama dengan para guru disekolahnya supaya dalam mengajar bisa menggunakan metode yang efektif,menyenangkan dan mudah dipahami

5. Konseling

Menurut Syahril dan Riska, langkah ini berupa usaha untuk melaksanakan bantuan ataupun bimbingan kepada seseorang yang bermasalah, sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan pada langkah yang ketiga (Prognosis). Usaha pemecahan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bantuan, antara lain layanan individual, layanan kelompok, pengajaran perbaikan, pemberian pengajaran dan sebagainya

6. Tindak Lanjut

Follow-up atau tindak lanjut adalah merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya. Langkah ini merupakan langkah membantu klien melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu klien kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.

B. Teknik *Positif Reinforcement*

1. Pengertian *Positif Reinforcement*

Menurut walker dan shea pada tahun 1984 reinforcement positif merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karna bersifat disenangi. Teknik *Reinforcement positif* (positive Reinforcement) merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang.²²

Paada dasarnya manusia itu memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memeungkinkan manusia itu untuk berfikir dan memutuskan, semakin kuat kesadaran diri pada seseorang maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya adalah suatu

²² Dra.Ginta Komalasari, M.Pd, Eka Wahyuni , S.Pd., M.A.A.P.D dan Karsih.

aspek yang esensial pada manusia. Manusia itu unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.²³

2. Tujuan *Positif Reinforcement*

Salah satu tujuan *reinforcement* ialah proses penguatan (*reinforcement*), dan hukuman (*punishmen*) dianggap dapat menjelaskan cara individu belajar tentang respon tertentu dan kenapa respon individu berbeda dengan individu lainnya. Ketika individu di berikan *reinforcement* untuk perilaku yang konsisten dengan hukuman dan konvensi sosial, mereka akan lebih mungkin mengulangi perilaku tersebut. Ketika individu mendapatkan hukuman (*punishmen*) terhadap perilaku imoral, perilaku tersebut dapat di hilangkan, tetapi dengan akibat timbulnya persetujuan terhadap diberlakukannya hukuman setiap kali muncul kasus yang sama dan akan menimbulkan efek samping emosional terhadap individu. Selain itu perilaku dapat bergantung dengan situai. Seseorang belajar bahwa perilaku-perilaku bisa saja diperkuat dengan situasi tertentu dan tidak pada situasi yang lain. Dan mereka akan berperilaku sesuai dengan hal tersebut.²⁴

3. Prinsip penggunaan *positif Reinforcement*

Terdapat empat prinsip penggunaan Positif reinforcement yang harus di perhatikan oleh guru ialah hangat dan antusias, hindari

²³ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2003).

²⁴ Haryono Dewi Masliha, 'Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Lineir Dua Variabel (Spidv) Di Kelas VII SMP AL-Azhar Mengganti Gresik'.

penggunaan penguatan yang negative, penggunaan yang berpartisipasi, dan bermakna. Syafiul Djamrah menjabarkan prinsip-prinsip penggunaan positive reinforcement ialah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa memiliki aspek penting dalam tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan ialah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

b. Hindari Penggunaan dan Penguatan Negatif

Pemberian hukuman atau kritik efektif untuk mengubah motivasi penampilan, dan tingkah laku siswa. Namun pemberian itu membawa dampak yang sangat kompleks dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya hindari.

c. Penggunaan bervariasi

Pemberian penguatan sebaiknya bervariasi baik komponen maupun caranya. Penggunaan komponen dan cara penguatan yang sama dan berulang-ulang akan mengurangi efektivitas penguatan. Pemberian penguatan ini juga akan bermanfaat apabila arah pemberiannya bervariasi atau sebaliknya tidak berurutan.

d. Bermakna

Supaya pemberian penguatan yang efektif seharusnya dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian

penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat sangat bermanfaat bagi siswa.²⁵

4. Prosedur Pemberian *Positif Reinforcemen*

1. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisis ABC
 - *Antecedent* (pencetus perilaku)
 - *Behavior* (perilaku yang di permasalahan, frekuensi, intensitas, dan durasi)
 - *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut)
2. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan
3. Menetapkan data awal (*baseline*)
4. Menentukan reinforcement yang bermakna
5. Menetapkan jadwal pemberian reinforcement
6. Penerapan reinforcement positif

5. Komponen *Positif Reinforcement*

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa dalam Positif Reinforcement penguatan positif terdapat enam komponen sebagai berikut:

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal berupa pujian dan dorongan yang diucapkan guru untuk respon tingkah laku peserta didik. Ucapan tersebut dapat berubah kata kata bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Teknik Reinforcement Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, 2008).

2. Penguatan Gestural

Penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan oleh guru terhadap respon, tingkah laku, atau pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, senyum, anggukan, acungan jempol, atau tepuk tangan. Semua gerakan tubuh tersebut merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri gerakan tersebut sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat tercipta interaksi antara guru dan peserta didik yang menguntungkan.

3. Penguatan Kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi apabila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas sehingga peserta didik dapat memilih dan menikmatinya sebagai suatu hadiah atas pekerjaan atau penampilan sebelumnya. Memang dalam memilih kegiatan atau tugas hendaknya dipilih dan memiliki relevansi dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan dan digunakan peserta didik.

4. Penguatan Mendekati

Perhatian guru terhadap peserta didik menunjukkan bahwa guru tertarik. Secara fisik guru mendekati peserta didik, dapat dikatakan tujuan sebagai penguat mendekat. Penguatan mendekati digunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda, dan penguatan sentuhan.

5. Penguatan Sentuhan

Penguatan sentuhan erat sekali hubungannya dengan penguatan medekati. Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi apabila guru secara fisik menyentuh siswa yang bertujuan untuk memberikan penghargaan atas penampilan, tingkah laku atau kerja peserta didik.

6. Model penggunaan *Positif Reinforcement*

Syaiful Bahri Djamarah menuliskan empat model penggunaan *Positif Reinforcement* atau penguatan positif sebagai berikut:

a. Penguatan seluruh kelompok

Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pemberian penguatan pada perorangan. Penguatan gestural, verbal, tanda dan kegiatan merupakan komponen penguatan yang dapat diperuntukan pada seluruh anggota kelompok.

b. Penguatan yang ditunda

Pemberian penguatan dinilai kurang efektif, namun penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi isyarat verbal bahwa penghargaan akan diberikan kemudian setelah perilaku muncul.

c. Penguatan *parital* (sebagian)

Penguatan *parital* sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau penguatan tidak berkesinambungan, diberikan kepada peserta didik untuk sebagai responya.

d. Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus. Pemberian penguatan perorangan dapat dilakukan dengan menyebutkan nama, perilaku, atau penampilan siswa yang bersangkutan.²⁶

7. Hubungan Penguatan Dengan (*Reiforcement*) Dan Tingkah Laku

- a. Reinforcement diikuti oleh tingkah laku (*Granma's law*).
- b. Tingkah laku yang diharapkan harus diberi reinforcement segera setelah di tampilkan.
- c. Reinforcement harus sesuai dan bermakna bagi individu atau kelompok yang diberi reinforcement.
- d. Pujian atau hadiah yang kecil tapi banyak lebih efektif dari pada yang besar tapi sedikit.

8. Jenis-jenis penguatan (*Reinforcement*)

Terdapat tiga jenis reinforcement yang dapat di gunakan untuk modifikasi tingkah laku, yaitu:

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah.

1. *Primary reinforcer* atau *uncondition reinforcer*, yaitu reinforcement yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman.
2. *Secondary reinforcer* atau *conditioned reinforcer*. Pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, mendali, pim, hadiah, dan kehormatan.
3. *Contingency reinforcement*, yaitu tingkah laku tidak menyenangkan dipakai sebagai dyarat agar anak melakukan tingkah laku menyenangkan, misalnya kerjakan dulu PR baru nonton TV. Reinforcement ini sangat efektif dalam memodifikasi tingkah laku.²⁷

C. Kreativitas Belajar

1. Pengrtian Kreativitas Belajar

Menurut Hartono Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah. Perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses bersosialisasi yaitu : Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal,

²⁷ Dra.Ginta Komalasari, M.Pd, Eka Wahyuni , S.Pd., M.A.A.P.D dan Karsih.

dan memahami individu secara empati.²⁸ dalam alqur'an Az-Zumar ayat 9 juga diterangkan bagaimana sifat kreatif itu, berikut ini adalah dalinya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Dalam dalil ini kita bisa ambil kesimpulan bahwa kreatif juga bisa diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru. banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas.

edangkan menurut Prof. Dr. Utami Munandar kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada,

²⁸ Wulan and Yusmansyah Yusmansyah.

dengan demikian baik berubah didalam individu maupun dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Pengertian kreativitas menurut Elizabeth B. Hurlock kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Ia dapat berupa kegiatan imajinasi atau pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman mencakup informasi yang di peroleh dari pengalam yang sebelumnya, kreativitas merupakan proses bukan hasil.²⁹

Kreativitas belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Refinger dalam Semiawan kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah, dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan. Siswa kreatif juga memiliki

²⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009).

sifat-sifat yang berani sehingga kadang-kadang berperilaku berani menentang pendapat, menunjukkan ego yang kuat, bertindak sesuai dengan keinginan dirinya sendiri, menunjukkan minat yang sangat kuat terhadap yang menjadi perhatiannya namun pada saat yang berbeda mengabaikannya, memerlukan kebanggaan atas karyanya. Sifat-sifat tersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan. Maka dapat disimpulkan kreativitas belajar tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang kreatif hanyalah merupakan variabel panggung untuk tercapainya tujuan pendidikan.³⁰

a. Teori yang membentuk pribadi kreatif

1. Teori psikoanalisis

Pada umumnya teori-teori psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasa di mulai pada masa anak. Pribadi kreatif di pandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecah inovatif dari trauma. tindakan kreatif mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat.

³⁰ Ningrum and others, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2013.

1. Teori Freud

Menurut beberapa pakar psikologi kemampuan kreatif merupakan ciri dari kepribadian yang menetap pada lima tahun pertama dari kehidupan. Sigmund Freud (1856-1993) adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini. Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia, dan karena menghabiskan energi psikis, mekanisme pertahanan biasanya meringtangi produktivitas kreatif.

2. Teori Kris

Ernest Kris (1900-1957) menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

3. Teori Jung

Carl Jung, juga percaya bahwa ketidak sadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Disamping itu, ingatan kabur dari

pengalaman-pengalam seluruh umat manusia tersimpan di sana. Secara tidak sadar kita ‘mengingat’ pengalaman-pengalaman yang paling berpengaruh dari nenek moyang kita. Dari ketidak sadaran kolektif ini timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari ekstensi manusia.

4. Teori Humanistik

Berbeda dari teori psikoanalisis, teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas pada lima tahun pertama.

a) Teori Maslow

Menurut Abraham Maslow, pendukung utama dari teori humanistik, manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dalam urutan tertentu, kebutuhan primitif muncul pada saat lahir, dan kebutuhan tingkat tinggi berkembang sebagai proses pematangan.

b) Teori Rogers

Menurut Carl Rogers, tiga kondisi dari pribadi yang kreatif ialah :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)
3. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.³¹

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Dedi Supriyadi, menyatakan bahwa kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional. Banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan memengaruhi arti kreativitas. Selain itu, kreativitas juga berhasil berdimensi sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Misalnya, wahyudin menyebutkan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang meluaskan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau agar lebih mudah, efisien, dan efektif lagi.

³¹ Utami Munandar.

Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi diri nya sendiri, bukan menjadi orang lain. Oleh karena itu, proses kreatif masing-masing anak akan berbeda-beda. Untuk lebih menjelaskan pengertian kreativitas, akan dikemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas.

Model pengembangan kreativitas dalam Munandar (1999), yaitu model Rhodes yang di kenal dengan istilah *the four P's creativity*, yang meliputi pribadi (*person*), proses (*process*), hasil (*product*), dan pendorong (*press*). Pengembangan kreativitas dari aspek person atau pribadi ini adalah ungkapan keuinkan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Dari pribadi yang unik inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk inovatif.³²

2. Ciri-ciri Kreativitas Belajar

Menurut rika purwanti, seseorang yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi menunjukkan beberapa ciri, diantaranya adalah:

1. Selalu ingin tahu atau memiliki dorongan ingin tahu yang kuat mencakup keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, keinginan bertanya dan mencoba, tertarik pada sesuatu yang belum jelas (misteri), avonturisme, sifat penuh semangat, optimis, ambisius, minat yang luas, toleransi

³² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: : Pt Bumi Aksara, 2007).

terhadap kemajemukan, serta setuju dalam perbedaan, tekun dan pantang menyerah/ energik dan aktif, kritis dan berani berpendapat

2. Memiliki harga diri dan percaya diri yang tinggi, akan menyebabkan individu lebih mantap dalam melakukan pemerikayaan informasi dan lebih berinovasi, serta dapat menghargai dan memanfaatkan kesempatan
3. Memiliki sifat mandiri atau independen. Sifat mandiri berkaitan dengan keberanian dalam mengambil resiko dan berani mencoba
4. Memiliki sifat asertif (berani berpendapat), dapat dilihat dari sikap/ cara kerja individu melakukan aktivitas yang cenderung lebih berpegang pada tugas dan permasalahannya (task oriented) dan tidak berorientasi pada erson (self oriented). Dalam penampakannya, sifat asertif sering berupa berani berpendapat, kedisiplinan, dan ketegasan
5. Keberanian dalam mengambil resiko atau berani mencoba, bentuk perwujudan sifat berani mengambil resiko, diantaranya suka berinisiatif, berani mempertahankan pendapat dan berani mengakui kesalahan, tidak terlalu takut, ragu, atau dikritik, bahkan terlalu takut berbuat salah.³³

³³ Rika Purwati, 'Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Model Konteksual Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn Tepasari 02 Kabupaten Sukaharjo Tahun Pelajaran 2009/2010.'

Sedangkan Utami Munandar mengungkapkan beberapa ciri ciri kreativitas belajar, sebagai berikut:

1. Dorongan rasa ingin tahu
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
8. Rasa humor tinggi
9. Daya imajinasi kuat
10. Keaslian tinggi dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal
11. Dapat bekerja sendiri
12. Senang mencoba hal-hal baru
13. Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan.³⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa menurut utami mundandar yaitu:

³⁴ Rika Purwati.

1. Kebebasan, dimana orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi dan tidak dan mereka tidak membatasi kegiatan anak.
2. Aspek, anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak.
3. Kedekatan emosional yang sedang, kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan dan terpisah.
4. Prestasi bukan angka, orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sabaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik.
5. Menghargai kreativitas, anak yang kreatif mempunyai dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.³⁵

4. Cara-cara Mengembangkan Kreativitas

Menurut gibbs Berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau

³⁵ Titu Maria Anita, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi, "Prosiding Seminar Nasional.'

ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
2. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
3. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
4. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
5. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

5. Tujuan pengembangan kreativitas

Menurut Utami Munandar, ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
2. Kemampuan berfikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
3. Kesibukan secara kreatif akan memberikan kepuasan pada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena

tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.

4. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Jadi tujuan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecah masalah.
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan.
- d. Berpengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- e. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.³⁶

6. Hubungan Kreativitas – Intelegensi

Guilford dengan pidatonya yang terkenal pada tahun 1950 memberi perhatian terhadap masalah kreativitas dalam pendidikan, menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditinggalkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan

³⁶ Utami Munandar.

seni budaya. Kemudian dengan diajukannya model struktur intelektual, tampak perhatiannya terhadap kreativitas, termasuk hubungan antara kreativitas dan inteligensi sangatlah meningkat, khususnya sejauh mana inteligensi berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Model struktur intelek membedakan antara berpikir konvergen dan divergen. Kemampuan berpikir konvergen mendasari tes inteligensi tradisional dan kemampuan berfikir divergen merupakan indikator dari kreativitas.³⁷

7. Peran Inteligensi dan Kreativitas Terhadap Prestasi Sekolah

Menurut Torrance, Getzels dan Jackson dan Yamamoto berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa kelompok peserta didik yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok peserta didik yang inteligensinya relatif lebih tinggi. Torrance mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes inteligensi tradisional. Penelitian Utami Munandar terhadap siswa SD dan SMP menunjukkan bahwa kreativitas sama absahnya seperti inteligensi sebagai prediktor dari prestasi sekolah. Jika efek dari inteligensi dieliminasi, hubungan antara kreativitas dan prestasi sekolah tetap substansial. Adapun kombinasi dari kreativitas dan

³⁷ Utami Munandar.

kreativitas lebih efektif lagi sebagai prediktor prestasi sekolah daripada masing-masing ukuran sendiri. Implikasinya terhadap pendidikan ialah bahwa untuk tujuan seleksi dan identifikasi bakat sebaiknya menggunakan kombinasi dari tes intelegensi dan tes kreativitas.³⁸

D. Peneliatan Relevan

1. Dari penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII Smk Spp Negeri Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 di nyatakan valid.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan uji beda wilcoxon bahwa harga nilai t yang diambil adalah nilai absolut terendah, yaitu 0,0, sehingga nilai t hitung adalah 0,0, nilai t tabel dengan $N=6$ pada taraf signifikasi $\alpha=0,005$ adalah 0. Untuk itu karena T hitung $\leq T$ tabel, maka H_a diterima. Selanjutnya uji signifikasi bahwa nilai p value adalah sebesar 0,026. Untuk itu nilai p value $0,026 \leq 0,05$ maka perbedaan antara nilai pretest dan posttest adalah signifikan. Jadi kesimpulan nya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kreativitas belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian berarti bahwa ada peningkatan kreativitas belajar

³⁸ Utami Munandar.

siswa setelah mengikuti kegiatan belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.³⁹

2. Dari penelitian yang berjudul Pengaruh kreativitas belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akutansi Pada Siswa Kelas X Akt Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivas Belajar Sebagai Variabel Intervening) di nyatakan valid.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kreativitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengguna media pembelajaran power point berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam variabel kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam variabel pemanfaatan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.⁴⁰

3. Dari penelitian yang berjudul pengaruh metode inkuiri terbimbing dan proyek kreativitas, serta keterampilan proses sains terhadap prestasi belajar di nyatakan valid.

³⁹ Ningrum and others, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok', *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2013.

⁴⁰ Chandra Putri. Tirtina, 'Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013', (*Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*)". *Economic Education Analysis Journal* 2.2, 2013, 15–23.

Terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif ketika siswa melakukan pembelajaran dengan metode inkuri terbimbing dan proyek, sedangkan untuk prestasi belajar psikomotor dan afektif tidak terdapat: terdapat perbedaan prestasi belajar afektif antara siswa dengan kreativitas tinggi dan rendah, sedangkan untuk prestasi belajar kognitif dan psikomotor tidak terdapat: terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif, psikomotor, dan afektif antara siswa dengan keterampilan proses sains tinggi dan rendah; terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar kognitif dan psikomotorik tidak terdapat: terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar psikomotor dan afektif, sedangkan untuk prestasi belajar kognitif tidak terdapat; terdapat interaksi antara kreativitas dengan keterampilan proses sains siswa terhadap prestasi belajar afektif, sedangkan untuk prestasi belajar kognitif dan psikomotor tidak terdapat; dan terdapat interaksi antara metode pembelajaran, kreativitas, dan keterampilan proses sains siswa terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif, sedangkan untuk prestasi belajar psikomotor tidak terdapat.⁴¹

⁴¹ and S. Widha Deta, U.A, 'Pengaruh Metode Inkuri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9.1, 2013.

4. Dari penelitian yang berjudul hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar Siswadi menyatakan valid.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa yang rendah. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Sampel penelitian sebanyak 71 orang siswa MTs Daarul Maarif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penguatan positif dan skala kreativitas belajar. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan ada hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi rhitung = 0,567 ; dengan rtabel 0,321, maka rhitung > rtabel, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar.

5. Dari penelitian yang berjudul Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Karangrayung Purwodadi Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan valid.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi yang menunjukkan tingkat kreativitas belajar siswa yang sedang, dengan indikator kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan elaborasi.

Rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung. Manfaat penelitian ini memperkaya kajian tentang kreativitas belajar melalui layanan penguasaan konten. Jenis Penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Subyek penelitian adalah kelas VIII H. Metode pengumpulan data menggunakan skala Psikologis kreativitas belajar. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif prosentase dan uji beda (t-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap kreativitas belajar. Tingkat kreativitas belajar siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten berada pada kriteria sedang (67,48%), dengan analisis persentase rata-rata per indikator masuk dalam kategori sedang (67,38). Setelah diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten, kreativitas belajar siswa masuk dalam kategori tinggi (74,61%), dengan analisis persentase rata-rata per indikator masuk dalam kategori tinggi (74,53%). Hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai thitung = 6,969 dan ttabel = 2,064, jadi nilai thitung > ttabel. Dengan demikian, kreativitas belajar siswa meningkat melalui layanan penguasaan konten dengan cara belajar kelompok dan mind mapping. Simpulan dari penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten masuk dalam kategori sedang karena siswa belum memperlihatkan kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan elaborasi, kreativitas

belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten masuk dalam kategori tinggi karena siswa mampu berpikir luwes dalam belajar kelompok, dan ada pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar siswa. Bagi guru bk agar memanfaatkan layanan penguasaan konten dengan cara belajar kelompok dan mind mapping digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan kreativitas belajar. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat melakukan penelitian dengan tema yang berbeda. Misalnya di SD, SMA atau SMK dengan menggunakan teknik-teknik tertentu ataupun layanan bimbingan konseling selain layanan pengusaan konten. Dapat pula digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan.⁴²

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴³

Berdasarkan adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar yang ada pada peserta didik, dalam penelitian ini menggunakan bimbingan belajar dengan

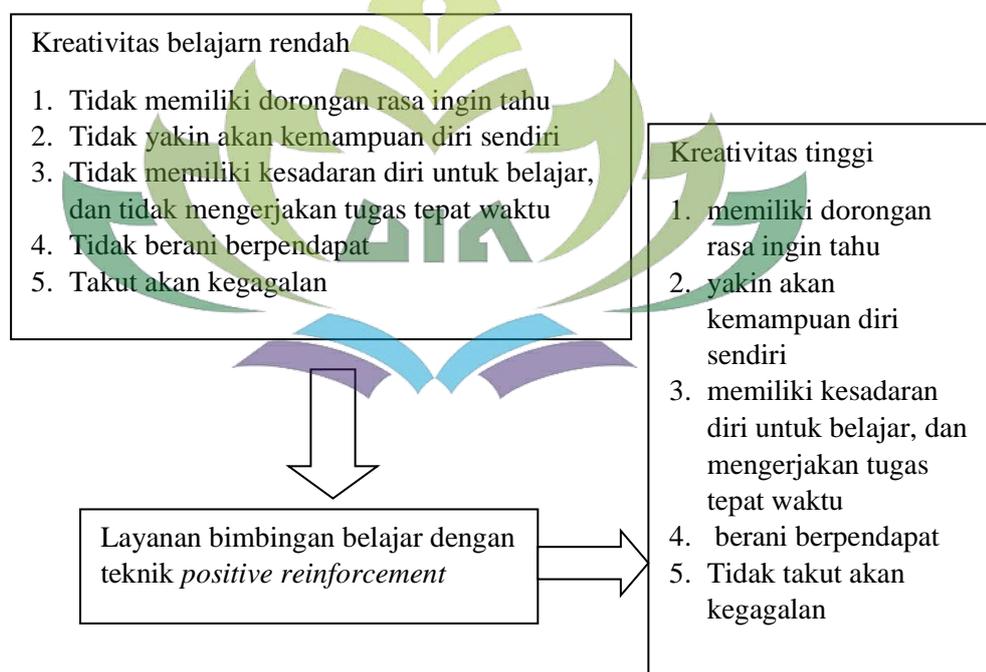
⁴² Endah Setyaningrum, 'Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi Tahun Ajaran 2015/2016. Diss. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015.'

⁴³ Sugiyoni, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, (Bandung Alfabeta, 2017).H91'.

menggunakan teknik reinforcement positif, dengan menggunakan teknik ini peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat memotivasi diri untuk lebih meningkatkan motivasi belajar agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Berikut dapat di gambarkan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 1.

Kerangka berfikir penelitian pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kreativitas belajar



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang kemungkinan benar tetapi mungkin juga salah. Suatu hipotesis perlu dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut M. Toha Anggoro, At.al. sebagai berikut "Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban

sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.⁴⁴

Menurut Drs. S. Margono sebagai berikut hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Sedangkan menurut Prof. Dr. Sugiyono sebagai berikut hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban terhadap suatu masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan melalui pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Bandar Lampung.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan melalui pelaksanaan layanan bimbingan layanan belajar dengan teknik positive reinforcement terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas VIII MTs Al- Hidayah Bandar Lampung.

⁴⁴ Et. al M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: universitas terbuka, 2008).

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. & Safaria, T., 'Effects of Self-Efficacy on Students' Academic Performance', *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 2013, 22–29
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: : Pt Bumi Aksara, 2007)
- Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Deta, U.A, and S. Widha, 'Pengaruh Metode Inkuri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9.1*, 2013
- Dewi Masliha, Haryono, 'Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Lineir Dua Variabel (Spidv) Di Kelas VII SMP AL-Azhar Mengganti Gresik'
- Dra.Ginta Komalasari, M.Pd, Eka Wahyuni , S.Pd., M.A.A.P.D dan Karsih, M.Pd, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT.Indeks, 2019)
- Drs.Syaiful Djamarah, M.Ag, *PISIKOLOGI BELAJAR* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015)
- Fiki Andrianto, 'Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018'
- Gantina, K dan Karish E W, *Teori Dan Teknik Konseling*, PT Indeks, (Jakarta, 2016)
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2003)
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: RosdaKarya, 2017)
- Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Pengaplikasikanya* (Jakarta: Giha Indonesia, 2002)
- Irwan Prasetya, *Logika Dan Posedur Penelitian Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemua* (Jakarta: STIA-LAN PRESS, 1999)
- M. Toha Anggoro, Et. al, *Metode Penelitian* (Jakarta: universitas terbuka, 2008)

- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Masnur muslich, *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Ningrum, Fransiska Kusuma, And Giyono Giyono, and Shinta Mayasari, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok"', *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2013
- Rika Purwati, 'Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Model Konteksual Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn Tepasari 02 Kabupaten Sukaharjo Tahun Pelajaran 2009/2010.'
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian Psikologi Edisi II*, (Pustaka belajar, 2007)
- Setyaningrum, Endah, 'Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi Tahun Ajaran 2015/2016. Diss. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015.'
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* ((Bandung: , Alfabeta, 2013)
- Sugiyoni, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, (Bandung Alfabeta, 2017).H91'
- Suryati, 'Asesmen Kinerja Dalam Model Pembelajaran Arias Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.', *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Teknik Reinforcement Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, 2008)
- Thahir, Andi, and Babby Hidriyanti, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrash Aliyah Al- Utrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E- Journal)*, 2014
- Tim Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah* (Kiara Condong: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1987)
- Tirtina, Chandra Putri., 'Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013', (*Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*)". *Economic Edication Analysis Journal 2.2*, 2013, 15–23
- Titu Maria Anita, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

(PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi, “Prosiding Seminar Nasional.”

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009)

Wulan, Sumiar, and and Redi Eka Andrianto.“ Yusmansyah Yusmansyah, ‘Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa’, *Alibkin (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2017

